



11 Oktober 2024

# IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

11 - 13 OKTOBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 11 OKTOBER 2024  
BERLAKU TANGGAL 11 - 13 OKTOBER 2024

### KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

#### 1. Curah Hujan Indonesia $\geq 20.0$ mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Maritim Belawan, Sumatera Utara	: 84.0 mm
2)	Stasiun Meteorologi Cut Nyak Dhien Nagan Raya, Aceh	: 77.0 mm
3)	Stasiun Meteorologi Tanah Merah, Papua Selatan	: 56.0 mm
4)	Stasiun Meteorologi Sultan Babullah, Maluku Utara	: 41.0 mm
5)	Stasiun Meteorologi Binaka, Sumatera Utara	: 38.0 mm
6)	Stasiun Meteorologi FI Tobing, Sumatera Utara	: 33.0 mm
7)	Stasiun Meteorologi Tjilik Riwut, Kalimantan Tengah	: 32.0 mm
8)	Stasiun Meteorologi Kualanamu, Sumatera Utara	: 27.0 mm
9)	Stasiun Meteorologi Mozes Kilangin, Papua Tengah	: 24.0 mm
10)	Stasiun Meteorologi Minangkabau, Sumatera Barat	: 24.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Sumatera Selatan, Banten, Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

#### 2. Curah Hujan Jabodetabek $\geq 5.0$ mm/hari:

1)	Citayam	: 53.0 mm
2)	Pesanggrahan (Depok)	: 13.0 mm
3)	Kebun Raya Bogor	: 12.2 mm
4)	ATANG SANJAYA BOGOR	: 12.0 mm
5)	AWS IPB Bogor	: 11.0 mm

### 3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan Lebat : [Kota Sukabumi, Jawa Barat](#)  
[Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat](#)  
Sumber : <https://www.radarjabar.com>
- [Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya, Aceh](#)  
[Desa Ujong Krueng, Kecamatan Tripa Makmur, Kabupaten Nagan Raya, Aceh](#)  
Sumber : <https://portalaceh.inews.id/>
- [Kecamatan Tapak Tuan, Kabupaten Aceh Selatan, Aceh](#)  
Sumber: <https://beritamerdeka.net/>
- 2) Angin Kencang & Hujan Lebat : Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat  
Sumber: <https://infosumbar.net/>
- [Desa Sidaurip, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah](#)  
Sumber: <https://radarbanyumas.disway.id>

## II. ANALISIS TERKINI:

### 1. Kondisi Global

- |                    |  |
|--------------------|--|
| 1. Indeks SOI      | +0.0 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah). |
| 2. Indeks NINO 3.4 | -0.38 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).  |
| 3. Indeks DMI      | -0.35 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).  |

### 2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 9 Oktober 2024 terpantau di fase 4 (*Indian Ocean, netral*) yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia Barat Sumatra, Perairan Maluku, Laut Seram, Laut Maluku, Laut Banda, dan Pesisir selatan Papua Barat yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah Indonesia.

- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Laut Arafuru, Papua Selatan, dan Samudra Pasifik Timur Laut Papua Nugini, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Laut Cina Selatan, Laut Filipina, dan Filipina bagian Selatan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten tidak teramati aktif di wilayah Indonesia.
  - d. Kombinasi antara gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama berada di Samudra Hindia Barat Sumatra, dan Samudra Pasifik Timur Laut Papua yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali  $+0.5^{\circ}\text{C s/d}$  ( $+2.0^{\circ}\text{C}$ ) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara dan barat Aceh, Samudra Hindia barat Sumatra, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Jawa, Samudra Hindia selatan Jawa, Laut Bali, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai  $+4.8$  yang menunjukkan kondisi tidak signifikan, sehingga tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
- 5) Sirkulasi siklonik terpantau di Samudra Hindia Barat Sumatra Barat, dan di Samudra Pasifik Timur Filipina yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Perairan barat Sumatra Barat dan di Samudra Pasifik sebelah timur Filipina.
- 6) Daerah konvergensi lainnya juga memanjang dari Pesisir Barat Aceh hingga Sumatra Utara, dari Bengkulu hingga Sumatra Barat, dari Laut Natuna hingga Kalimantan Barat, dari Teluk Bone hingga Sulawesi Selatan, dari Teluk Cendrawasih hingga Papua Barat, dan di Papua Pegunungan. Sedangkan, Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Samudra Hindia Barat Laut Aceh, Selat Malaka, Laut Natuna, Laut Cina Selatan, Selat Makassar, Laut Sulu, Samudra Hindia Selatan Pulau Timor, dan Samudra Pasifik Timur Filipina. Kondisi tersebut

mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.

- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Samudra Hindia selatan NTT hingga Jawa Timur, Laut Arafuru, Laut Flores, dan Perairan Selatan Papua Bagian Selatan, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

### 3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Lampung, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 11 Oktober 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
  - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
  - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.
  - Gunung Dukono : terdeteksi ke arah barat - barat laut
  - Gunung Ibu : tidak terdeteksi.

## III. PROGNOISIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral yang berpotensi menuju La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.38 dan nilai SOI 0.0. Nilai DMI sebesar -0.35 menunjukkan Dipole Mode dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 11 Oktober 2024 berdasarkan:
  - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Samudra Hindia barat Sumatra, Sumatera bagian Utara dan Tengah, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Natuna, Kalimantan barat, Pesisir Selatan Kalimantan, Kalimantan Selatan, Sulawesi bagian selatan, Maluku, Maluku Utara, sebagian besar Papua, NTT, serta Perairan utara dan selatan Papua.

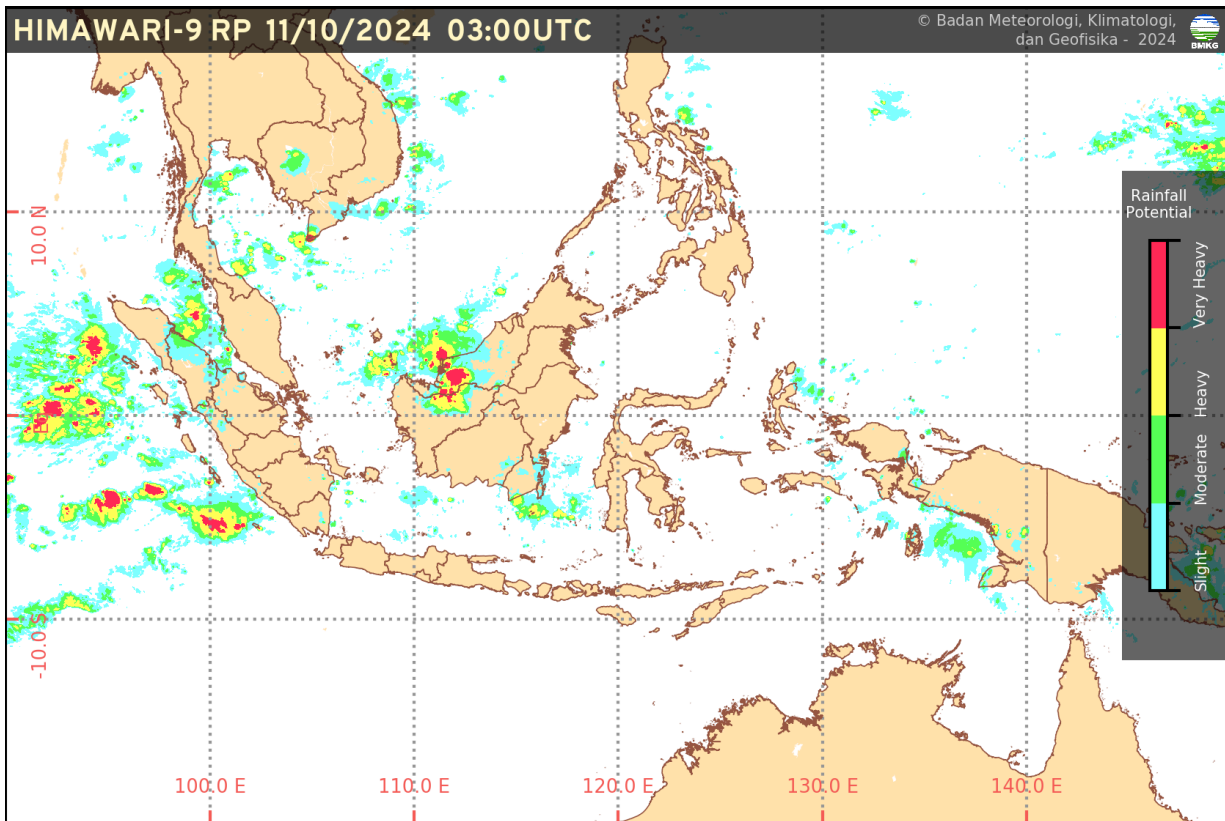
- 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Sumatra bagian Tengah hingga Utara, Kalimantan bagian barat, Papua Tengah dan Papua Selatan.
- 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Maluku, Papua Barat dan Papua.

#### IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

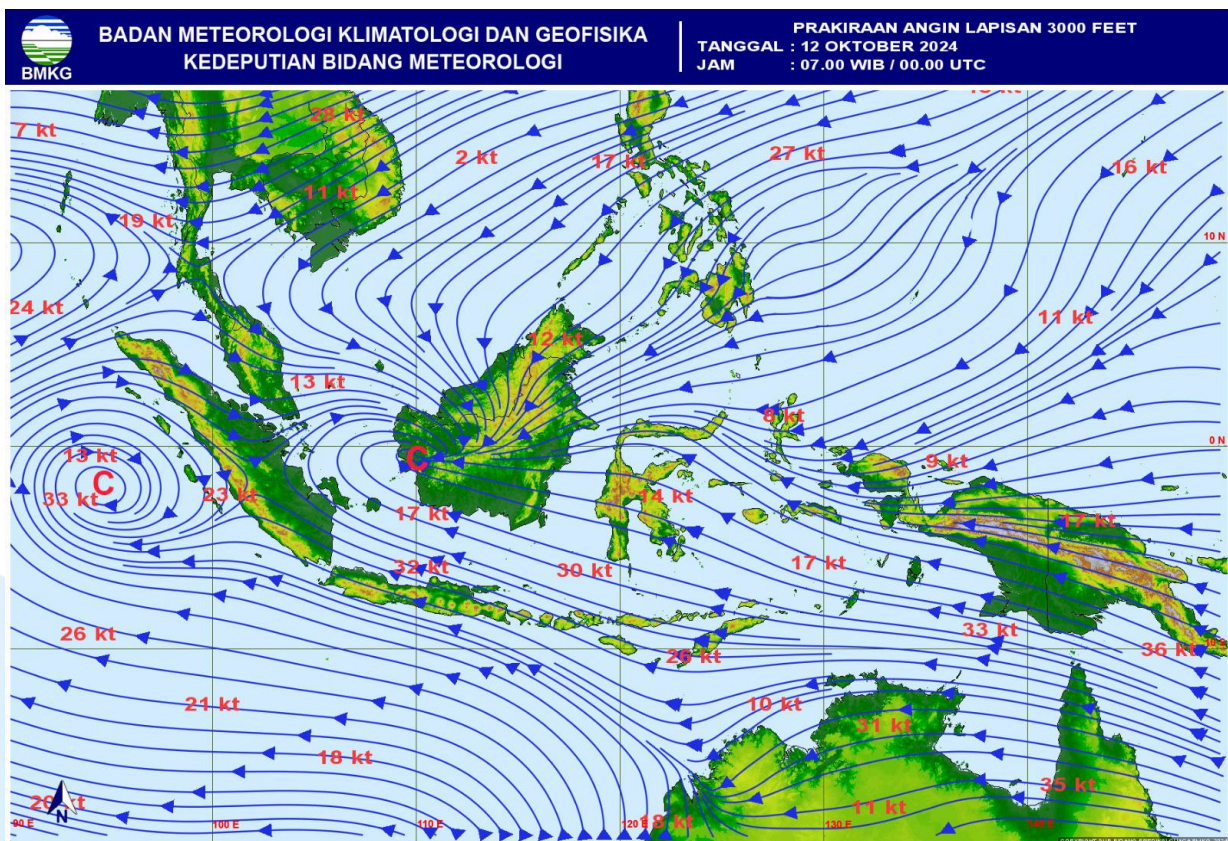
##### 1. Dasar Prakiraan

- 1) Pada Oktober I - III 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian): Pada Oktober I 2024 meliputi sebagian Aceh, sebagian Sumatra Utara, sebagian Sumatra Barat, Jawa Barat bagian barat, sebagian Kalimantan Barat, sekitar Majene, sebagian Maluku, sebagian besar Papua Barat Daya, sebagian Papua Barat, sebagian Papua Tengah, dan sebagian kecil Papua. Pada Oktober II 2024 meliputi sebagian kecil Aceh, sebagian kecil Banten, sebagian kecil Jawa Barat bagian barat, sebagian kecil Jawa Tengah, sebagian besar Papua Barat Daya, sebagian Papua Barat, dan sebagian kecil Papua Tengah. Pada Oktober III 2024 meliputi Bengkulu bagian selatan, sebagian kecil Banten, sebagian Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian kecil Jawa Timur, sebagian NTT, sebagian Papua Barat Daya, sebagian kecil Papua Barat, dan sebagian kecil Papua Tengah.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 12 - 13 Oktober 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Samudra Hindia Barat Sumatra, Pesisir Barat Sumatra Barat hingga Sumatra Utara, perairan Maluku, Laut Seram, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Teluk Cendrawasih, Laut Aru, dan Laut Banda, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di wilayah Samudra Pasifik Timur Laut Papua Nugini, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di Samudra Hindia Barat Daya Sumatra, dan Samudra Pasifik Timur Filipina, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten teramati di wilayah Samudra Hindia Barat Daya Sumatra.
  - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, dan gelombang Rossby Ekuator terdapat di Samudra Hindia Barat Daya Sumatra, dan Samudra Pasifik Timur Filipina, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Sirkulasi siklonik terpantau di Samudra Hindia Barat Laut Aceh, Samudra Hindia Barat Sumatra Barat, dan Laut Cina Selatan Barat Filipina yang membentuk daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Laut Andaman, di Pesisir Barat Sumatra Barat, dan di Pesisir Barat Filipina
  - 5) Daerah konvergensi lainnya juga memanjang di Sumatra Utara, di Sumatra Barat, dari Selat Karimata hingga Jambi, di Kalimantan Barat, dari Selat Makassar hingga Sulawesi Barat, di Papua, dan di Papua Pegunungan. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Laut Andaman, Samudra Hindia Barat Laut Aceh, Selat Malaka, Laut Natuna, Laut Cina Selatan, Selat Makassar, Laut Sulawesi, dan Samudra Pasifik Timur Filipina. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
  - 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, diprediksi berada di Laut Flores, Laut Arafuru, dan Perairan Selatan Papua Bagian Selatan, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
  - 7) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

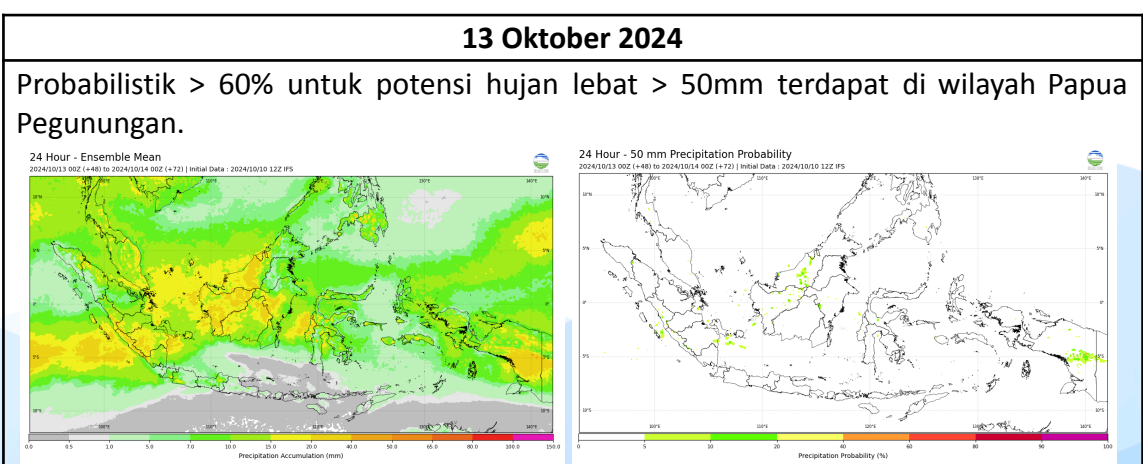
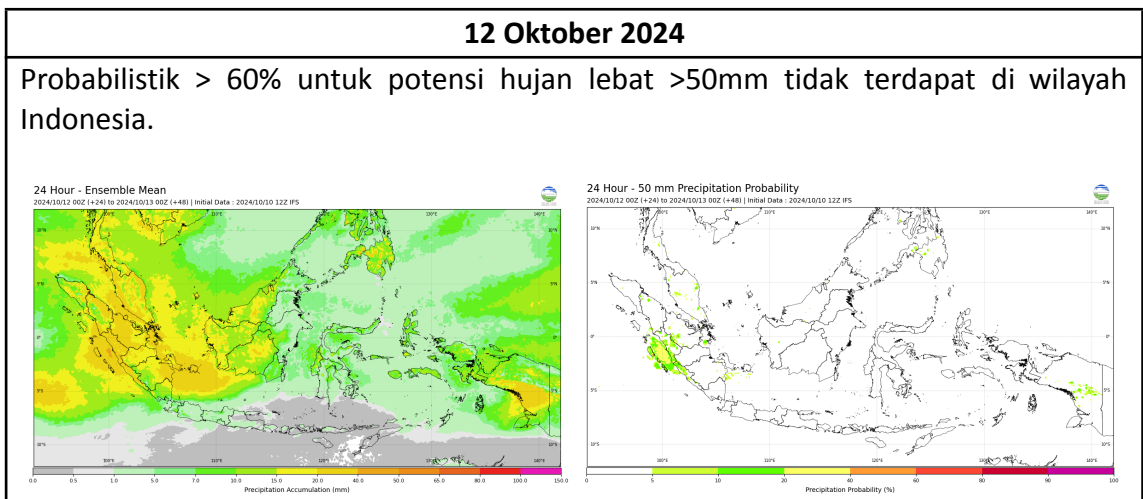
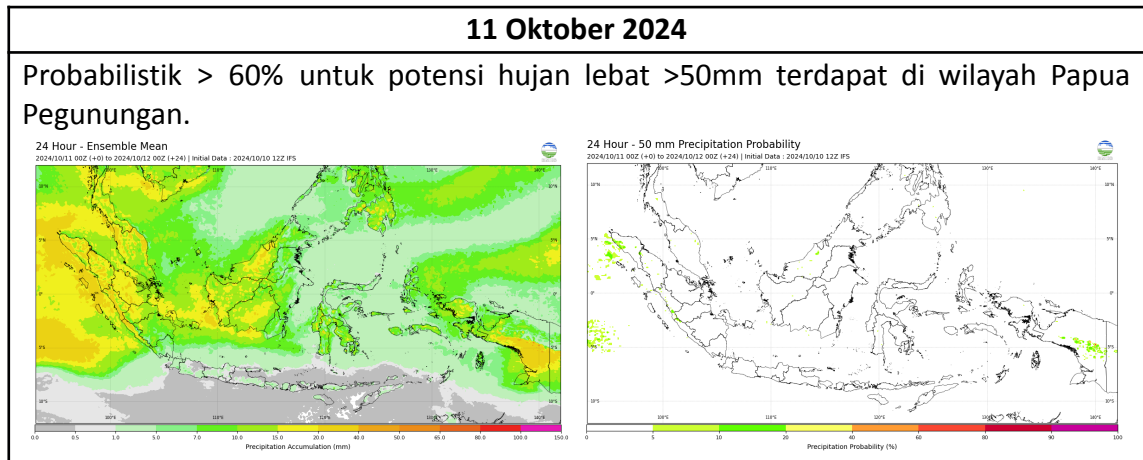


Potensi hujan dari citra Himawari tanggal 11 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 12 Oktober 2024

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



### 3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 10 - 12 Oktober 2024

#### 1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

#### 2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Riau, Jambi, Sumatra Barat, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, Jawa Barat, Banten, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Sumatra Barat
Awas	Nihil

#### 3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, DK Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV  
Tanggal 11 s/d 13 Oktober 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
11 Oktober 2024	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu	berawan tebal; hujan ringan di Jaksel	berawan tebal	berawan tebal
12 Oktober 2024	berawan tebal; hujan ringan di Jaktim dan Jakut	berawan tebal; hujan ringan di Jakbar dan Jaktim; hujan sedang di Jaksel	berawan tebal	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu
13 Oktober 2024	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu dan Jakbar; hujan sedang di Jaksel	berawan tebal; hujan ringan di Jaktim, Jakbar, dan Jaksel	berawan tebal	berawan - berawan tebal

#### V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Oktober						
		11	12	13	14	15	16	17
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatra Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatra Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							

18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (11 - 17 Oktober 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	11 - 16 Oktober 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	11 - 16 Oktober 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	11 - 13, 15 - 16 Oktober 2024	NIHIL
4		Riau	11 - 12 Oktober 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	11 - 15 Oktober 2024	NIHIL
6		Jambi	11 - 14, & 17 Oktober 2024	NIHIL
7		Sumatra Selatan	11 - 17 Oktober 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	11 - 13 Oktober 2024	NIHIL

9		Bengkulu	11 - 14 Oktober 2024	NIHIL
10		Lampung	11 - 13 Oktober 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	11 - 15 Oktober 2024	NIHIL
12		Jakarta	12 - 15 Oktober 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	11 - 17 Oktober 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	13 Oktober 2024	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	13, 16 - 17 Oktober 2024	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	11 - 12 Oktober 2024	NIHIL
18		NTB	NIHIL	NIHIL
19		NTT	17 Oktober 2024	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	11 - 17 Oktober 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	11 - 17 Oktober 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	11, 13 - 17 Oktober 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	11, 14 - 15 Oktober 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	11 - 16 Oktober	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	12 - 17 Oktober 2024	NIHIL
26		Gorontalo	11-13 Oktober 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	11 - 16 Oktober 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	11 - 16 Oktober 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	11, 13, 14, 15 Oktober 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	11, 13 dan 14 Oktober 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	11-16 Oktober 2024	NIHIL
32		Maluku	11-17 Oktober 2027	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	15 - 16 Oktober 20224	NIHIL
34		Papua Barat	11, 15 - 16 Oktober 20224	NIHIL
35		Papua Tengah	11 - 17 Oktober 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	11 - 17 Oktober 2024	NIHIL
37		Papua	11 - 17 Oktober 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	11 - 13 dan 16 - 17 Oktober 2024	NIHIL

## VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Aceh, Sumatra Utara, Riau, Jambi, Sumatra Barat, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, Jawa Barat, DK Jakarta, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Laut Andaman, Samudera Hindia sebelah barat Sumatera, Perairan barat Sumatera, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Natuna, Laut Cina Selatan, Laut Jawa bagian barat, Perairan barat dan selatan Kalimantan, Selat Makassar, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram, Teluk Cenderawasih, dan Laut Arafuru.